

## Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang

Mutia Rahmadani<sup>1</sup>, Ari Andayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Prodi Kebidanan Program Sarjana, mutiaaa2109@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Prodi Kebidanan Program Sarjana, arianday83@gmail.com

Korespondensi Email: mutiaaa2109@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2024-05-11*

*Accepted, 2024-06-11*

*Published, 2024-06-24*

---

*Keywords: Knowledge, Husband Support, AKDR Contraceptives*

**Kata Kunci :**

Pengetahuan, Dukungan suami, Alat kontrasepsi AKDR

---

### Abstract

*Family planning is one way to reduce the rate of population growth and improve the health status of mothers and children. Knowledge about family planning is very important for acceptors to have in choosing the contraceptives to be used. Intrauterine device (IUD) is a contraceptive that does not contain hormone, In Ambarawa health center out of 10 KB acceptors, most mothers have less knowledge about KB and lack of husband support. Husband support is the husband's involvement in providing support to women undergoing their reproductive duties. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support with the selection of intrauterine device (IUD) in women of childbearing age (WUS) at Puskesmas Ambarawa Semarang Regency in 2023. This research design is a correlational analytic using a cross sectional approach. The population in this study were all KB acceptor mothers recorded at the Ambarawa Health Center from January to September 2023. The research sample amounted to 87 family planning acceptors. with proportional random sampling technique. Bivariate analysis in this study used the chi-square test. After analyzing using the chi square test, the results showed that there was a relationship between knowledge and the selection of AKDR contraceptives with a p-value of 0.000 <0.05, and there was a relationship between husband's support and the selection of AKDR contraceptives with a p-value of 0.010 <0.05.*

### Abstrak

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan, di puskesmas Ambarawa dari 10 aseptor KB sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai KB dan kurangnya dukungan suami. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk

memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada Wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang tahun 2023. Desain penelitian ini merupakan analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 687 seluruh ibu akseptor KB yang terdata di di Puskesmas Ambarawa dari bulan Januari - September 2023. Sampel penelitian berjumlah 87 akseptor KB. dengan tehnik pengambilan proporsional random sampling. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square. Setelah melakukan analisa menggunakan uji chi square didapatkan hasil Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR dangan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , dan Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR dangan nilai p-value  $0,010 < 0,05$ .

---

### **Pendahuluan**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan rangkaian pembangunan kependudukan dan pembangunan sumberdaya manusia berkualitas yang diarahkan untuk mengupayakan pengendalian kuantitas penduduk berskala nasional (Dewi et al., 2022). Tingginya angka kelahiran di Indonesia masih menjadi masalah utama dalam kependudukan. Survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (BPS, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menyebutkan data PUS tahun 2021 ada 6.408.024 dengan pengguna AKDR 1,19%, MOP 0,12%, MOW 2,77%, Implan 18,76%, suntik 61,89%, Pil 11,28%, Kondom 3,99% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Puskesmas Ambarawa yang berada di wilayah Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang diketahui data tahun 2022 jumlah peserta KB tercatat 6.336 (67%) peserta Kb aktif dari 9.372 pasangan usia subur dengan pengguna AKDR 477 (5%), MOP 11 (0,1%), MOW 392 (4,1%), Implan 1.340 (14,2%), suntik 3.334 (35,3%.), pil 487 (5,1%) dan kondom 292 (3,1%) (Data Peserta KB Puskes Ambarawa, 2022). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemilihan penggunaan AKDR menemati urutan ke 4 setelah suntik, implan dan pil. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2023 di Puskesmas Ambarawaa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang di register KB dimana jumlah peserta KB dari bulan Januari sampai Juni ada 635 WUS dengan pengguna AKDR 49 (7,7%), implan 232 (36,5%), Pil 50 (7,9%), suntik 280 (44%) dan kondom 24 (3,8%).

Berdasarkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi peserta KB tidak menggunakan AKDR, peneliti hanya memfokuskan pada faktor pengetahuan dan dukungan suami karena sebagian besar 10 orang peserta yang ditemui mengatakan belum mengetahui tentang AKDR serta tidak memiliki sebagian besar tidak ada dukungan dari suami dimana suami tidak mengizinkan karena suami merasa akan mengganggu hubungan suami istri. Dampak yang dihadapi akibat rendahnya pencapaian KB AKDR, adalah angka kelahiran yang semakin meningkat, mengakibatkan resiko AKI dan AKB meningkat. Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya (Subekti, 2016).

Dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala keluarga berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan

menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi pilihan istri akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian kontrasepsi tersebut. Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas. Namun pada kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi masih kurang terutama penggunaan kontrasepsi AKDR (BKKBN, 2015).

### Metode

Metode dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 678 seluruh ibu akseptor KB yang terdata di di Puskesmas Ambarawa dari bulan Januari - September 2023. Sampel penelitian berjumlah 87 akseptor KB. alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian pertiwi 2017 untuk kuesioner pengetahuan dinyatakan valid dengan hasil uji nilai  $r$  hitung  $> 0,444$  dan hasil reliabilitasnya adalah diperoleh nilai  $\alpha$  cronbach 0,965 lebih besar dari  $r$  tabel sehingga instrument ini dinyatakan reliabel dan kuesioner dukungan suami dari penelitian (Padmasari, 2019) dimana kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dimana kuesioner dukungan suami tersebut dinyatakan valid dengan hasil nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $> 0,361$ ), yang berarti kuesioner tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pengambilan sample dilakukan secara door to door kerumah warga. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan *uji chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20 - 35 tahun	57	65,5
36 - 45 tahun	30	34,5
Pendidikan		
SD	9	10,3
SMP	31	35,6
SMA	39	44,8
PT	8	9,2
Pekerjaan		
IRT	76	87,4
Kry. Swasta	6	6,9
Wiraswasta	5	5,7
Jumlah Anak		
1-2 Anak	67	77,0
3-4 Anak	19	21,8
>5 Anak	1	1,1
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 1 didapati bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 57 orang (65,5%). Untuk tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu ada 39 orang (44,8%). Sebagian besar responden adalah ibu

rumah tangga yaitu ada 76 orang (87,4%), dan jumlah anak mayotitas responden memiliki 1-2 anak ada 67 orang (77,0%).

### Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Ambarawa Semarang

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	50	57,5
Baik	37	42,5
Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu ada 50 orang (57,5%), hal tersebut menunjukkan bahwa akseptor KB di wilayah Puskesmas Ambarawa memiliki pengetahuan kurang tentang AKDR.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Ambarawa Semarang

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mendukung	34	39,1
Mendukung	53	60,9
Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami yaitu ada 53 orang (60,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mendapat dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Ambarawa Semarang

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak AKDR	70	80,5
AKDR	17	19,5
Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa Sebagian besar responden tidak memilih menggunakan alat kontrasepsi AKDR yaitu ada 70 orang (80,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang berada di wilayah Puskesmas Ambarawa Semarang cenderung memilih menggunakan kontrasepsi selain AKDR.

### Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Semarang

Pengetahuan	Pemilihan AKDR				Total		P-value
	Tidak AKDR		AKDR		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang	48	55,2	2	2,3	50	57,5	0,000
Baik	22	25,3	15	17,2	37	42,5	
Total	70	80,5	17	19,5	87	100,0	

Tabel 5 menunjukkan 50 (57,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dimana ada 48 orang (55,2%) yang tidak menggunakan AKDR dan ada 2 orang (2,3%)

orang yang menggunakan AKDR. Terdapat 37 orang (42,5%) yang memiliki pengetahuan baik dimana ada 22 orang (25,3%) orang tidak memilih menggunakan AKDR dan ada 15 orang (17,2%) yang memilih menggunakan AKDR. Setelah melakukan analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p value* = 0,000 < 005, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Semarang

Dukungan Suami	Pemilihan AKDR				Total		P-value
	Tidak AKDR		AKDR		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak	32	36,8	2	2,3	34	39,1	0,010
Mendukung	38	43,7	15	17,2	53	60,9	
Total	70	80,5	17	19,5	87	100,0	

Tabel 6 menunjukkan terdapat 34 (39,1%) responden yang tidak mendapat dukungan suami dimana ada 31 orang (36,8%) yang tidak menggunakan AKDR dan ada 2 orang (2,3%) orang yang menggunakan AKDR. Terdapat 53 orang (60,9%) yang mendapat dukungan suami dimana ada 38 orang (43,7%) tidak memilih menggunakan AKDR dan ada 15 orang (17,2%) yang memilih menggunakan AKDR. Setelah melakukan analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* = 0,010 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Dukungan suami adalah upaya yang diberikan suami baik secara mental fisik dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian table 2 hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu ada 50 orang (57,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriana dkk (2020) menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 273 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP ada 247 Orang (90%) dan ada 26 orang (9,5%) yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan tabel 3 didapati bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami yaitu ada 53 orang (60,9%).Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mularsih et al., 2018) tentang dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS). Dari 68 responden sebagian besar yaitu 49 orang (72,1%) Responden didukung oleh suaminya dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 50 (57,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan terdapat 37 orang (42,5%) yang memiliki pengetahuan baik yang memilih menggunakan AKDR. Setelah melakukan analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai P value = 0,000 < 005, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah pada tahun (2013) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR dengan nilai  $p > 0,05$ . Peneliti mengatakan bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki Pengetahuan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi. Teori Kusumaningrum (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain salah satunya adalah tingkat pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan maka tingkat pemahaman seseorang akan semakin baik yang diiringi dengan semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, semakin tinggi pula harapan mereka dalam memperoleh informasi. diketahui bahwa ada 2 orang (2,3%) yang memiliki pengetahuan kurang namun memilih menggunakan kontrasepsi AKDR. Hal ini dikarenakan ke dua responden tersebut selain usianya yang sudah > 30 tahun juga kedua responden tersebut telah memiliki anak lebih dari 2 sehingga responden tersebut mengikuti anjuran bidan untuk menggunakan AKDR walaupun responden tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang AKDR. Teori

(Mujiastuti Sri, 2016) menyatakan bahwa wanita berusia di atas 30 tahun atau pada fase menjarangkan kehamilan, dianjurkan menggunakan Kontrasepsi AKDR, susuk/AKBK, suntik dan juga menyatakan bahwa pasangan dengan jumlah anak hidup lebih banyak terdapat kecenderungan menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi sementara pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan efektifitas rendah, dan apabila terjadi kehamilan tidak akan terjadi kehamilan dengan resiko tinggi. Menurut Penelitian Putriningrum (2020) ada hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap minat menggunakan KB AKDR di Puskesmas Purnama dengan nilai signifikan  $p$  value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh factor pengetahuan. Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bias terlihat dalam perbuatannya.

Berdasarkan hasil diatas terdapat 53 orang (60,9%) yang mendapat dukungan suami yang memilih menggunakan AKDR. Setelah melakukan analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai  $P$  value = 0,010 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Dukungan suami adalah upaya yang diberikan suami baik secara mental fisik dan sosial Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henriette, (2021) dari hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan menunjukkan nilai  $p$ -value sebesar (0,001) yang berarti nilai  $p$  value < (0,05). Yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan AKDR. Menurut teori Vita & Fitriana, (2017) dukungan suami adalah menyediakan suatu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberi dorongan atau motivasi, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Notoatmodjo, 2018). Menurut Kusumaningrum, A. T., & SiT (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain tingkat pendidikan, status ekonomi, konseling, peran atau dukungan suami, umur, paritas, pekerjaan dan penerimaan informasi tentang KB. Sejalan dengan penelitian (Dalimawaty, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada responden suami yang mendukung sebanyak 41 orang (62,1%) dengan berminat mengunakan AKDR sebanyak 27 responden (40,9%) dan tidak berminat 14 responden (21,2%) sedangkan suami yang tidak mendukung sebanyak 25 orang (37,9) dengan berminat menggunakan AKDR 6 responden (9,1%) dan tidak berminat 19 orang (28,8%). Sementara hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa ada 38 orang (43,7%) yang mendapatkan dukungan dari suami namun memilih untuk tidak menggunakan AKDR, hal tersebut disebabkan karena ibu belum begitu memahami tentang AKDR walaupun ibu sudah mendapatkan pengarahan dari petugas kesehatan tentang AKDR namun ibu berfikir bahwa AKDR akan membahayakan dirinya karena cara pemasangannya melalui vagina, diketahui bahwa pendidikan ibu adalah tamatan SD dan SMP. Teori (Notoatmodjo, 2018) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, paparan media massa, ekonomi dan hubungan sosial. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memungkinkan seseorang dengan mudah memperoleh informasi yang didapat dari berbagai sumber media, seperti media cetak, media elektronik dan media massa. Hasil penelitiansejalan dengan penelitian Yulianti (2019) dari hasil uji dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR pada 52 responden didapatkan hasil nilai  $p$ -value 0,017 dimana  $p$ -value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan KB AKDR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayu & Sakti Angraini, 2022) dengan judul *Factors Related to the Behavior of Using AKDR Contraceptives in Women of Childbearing Age in The Koto Baru Health Center Work Area, Sungai Penuh City in 2021* menunjukkan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan perilaku penggunaan kontrasepsi AKDR  $p$ -value = 0,000, sedangkan uji statistik hubungan kualitas pelayanan KB dengan perilaku penggunaan kontrasepsi AKDR  $p$ -value = 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa teori dan hasil penelitian hampir memiliki kesamaan, dukungan suami merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Bagi ibu,

dukungan suami terhadap ibu adalah sikap yang harus dikembangkan karena pada hakikatnya dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi sang istri.

### **Simpulan dan Saran**

Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagian besar kurang yaitu ada 50 orang (57,5%), distribusi frekuensi dukungan suami ada 53 orang (60,9%), distribusi pemilihan Akseptor KB yang tidak menggunakan AKDR ada 70 (80,5%), dan akseptor KB yang menggunakan AKDR ada 17 (19,5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR dengan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ . Adapun saran yang dapat diberikan yaitu perlunya sosialisasi tentang AKDR dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan lebih mendalam lagi sehingga masyarakat PUS Usia Subur (PUS) di wilayah tersebut tertarik untuk memilih menggunakan AKDR.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang beserta jajarannya, ketua Program Studi Sarjana Kebidanan, seluruh dosen dan staf Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberi izin untuk melaksanakan tugas penelitian, dan seluruh akseptor KB di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang yang bersedia menjadi responden.

### **Daftar Pustaka**

- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-. 5*. Pustaka Sinar Harapan.
- BPS. (2017). *Statistik Indonesia 2017*. Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Data PUS tahun 2021 Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*.
- Dalimawaty, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- Dewi, Ratih Kumala, Megasari, Anis Laela, Nurvita, Silvia, Kusumawati, Ira, Suyati, Suyati, Syamsuriyati, Syamsuriyati, Hutomo, Cahyaning Setyo, Riana, Elisa Nurma, Argaheni, Niken Bayu, & Putri, N. R. (2022). *Pengantar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yayasan Kita Menulis.
- Hayu, R., & Sakti Angraini, siska. (2022). Factors Related to the Behavior of Using IUD Contraceptives in Women of Childbearing Age in The Koto Baru Health Center Work Area , Sungai Penuh City in 2021. *Science Midwifery*, 10(2), 1026–1033.
- Henriette, J. (2021). Husband's support with use the of the IUD kontrasepsi in the acceptors in the working area in the Puskesmas Batu Aji. *Zona Kedokteran*, 11(1), 1–7.
- Kusumaningrum, A. T., & SiT, S. (2017). Hubungan Peran Suami Dengan Ketepatan Waktu Penggunaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Menyusui. *Surya*, 9(1), 29–37.
- Kusumaningrum, A. T. (2017). Hubungan Peran Suami dengan Ketepatan Waktu Penggunaan Kontrasepsi Pascasalin pada Ibu Menyusui. *Surya Stikes Muhammadiyah Lamongan*, 9(1), 110–118.
- Mujiastuti Sri. (2016). Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD Post Placenta di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016. *Universitas Aisyiyah*, 16. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2618>
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154>

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Padmasari, W. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kecamatan Wirobrajan tahun 2019. *Naskah Publikasi*, 8(1), 1–20.
- Putriningrum, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR (IUD) Di Desa Gebang Sukodono. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 5(2).
- Subekti, I. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu hamil Mengikuti Senam Hamil di Desa Tegorejo Kecamatan Pengandon Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1).
- Vita, A., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Yulianti. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD Pasca Bersalin Di Puskesmas Bantar Gebang Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Intitut Medika Drg. Suherman*, 1(1).